

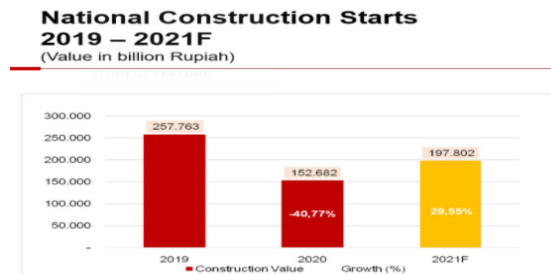
BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi gambaran mengenai topik penelitian yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Sektor industri konstruksi merupakan salah satu jenis industri yang menjadi penyokong pertumbuhan ekonomi nasional (Ramadian & Amrina, 2019). Sektor Industri diperkirakan meningkat pada 2021 setelah turunnya pasar konstruksi karena pandemi pada tahun 2020. Peningkatan konstruksi diperkirakan mencapai Rp 16,76 triliun atau sebesar 48,13%. Beberapa sektor pendorong eskalasi meliputi pertumbuhan permintaan gudang dari FMCG, *e-commerce* & *online retailer*, dan logistik pihak ketiga, serta pemerintah yang proaktif dalam mempersiapkan berbagai kawasan industri baru untuk menarik investor (Ananda, 2021).



Gambar 1.1 Grafik pertumbuhan konstruksi nasional (Ananda, 2021)

Pertumbuhan industri konstruksi yang meningkat didukung oleh banyaknya proyek infrastruktur yang sedang berjalan. Proyek konstruksi berjalan dari kebutuhan klien kemudian diteruskan kepada pihak-pihak lain seperti konsultan, kontraktor, sub kontraktor, pemasok, dan tenaga kerja yang saling terkait (Ramadian & Amrina, 2019).

Dalam rangka mendukung perkembangan dunia industri konstruksi saat ini, para pelaku industri konstruksi harus meningkatkan kinerjanya dalam mengerjakan proyek dengan minimasi harga operasional. Selain itu, perusahaan konstruksi juga mempertimbangkan keuntungan maksimal dan tingkat biaya pengadaan material dan peralatan yang minimal. Kondisi tersebut membuat industri konstruksi harus

melakukan inovasi dalam pengadaannya melalui manajemen rantai pasok (*Supply Chain Management*). Dampak pelaksanaan manajemen rantai pasok pada sektor konstruksi adalah mengurangi keterlambatan hingga 22% dari durasi proyek (Sholeh, 2020).

Manajemen rantai pasok sebagai disiplin ilmu manufaktur diadopsi kedalam konstruksi agar dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya proyek. Manajemen rantai pasok konstruksi perlu diterapkan pada perusahaan agar hubungan antar pihak pemasok dan pelanggan yang terkait dalam penyelenggaraan konstruksi dapat memberikan nilai tambah bagi keberhasilan suatu penyelenggaraan konstruksi (Kementrian Pekerjaan Umum, 2012). Pentingnya penerapan rantai pasok dalam dunia konstruksi adalah dapat mengintegrasikan semua *stakeholder* untuk berkoordinasi mencapai tujuan. Koordinasi yang terjalin diharapkan dapat mengurangi kendala ketidakefisiensian yang terjadi dalam proyek seperti keterlambatan, mutu pekerjaan yang tidak baik serta pelaksanaan yang melanggar hukum (Sholeh, 2020).

PT Putra Dharma Kencana (PDK) merupakan perusahaan kontraktor yang mengerjakan beberapa proyek konstruksi dari perusahaan lain. Salah satu proyek yang sedang berjalan adalah pembangunan *air colled vacum steam condenser* untuk PT Kebun Tebu Mas (KTM), Ngimbang. Dalam hal ini, PT PDK bertindak sebagai kontraktor kedua yang menyelesaikan proyek PT KTM dengan JORD International sebagai kontraktor utama yang mengawasi proses pengerjaan pada PT PDK. Proses pengerjaan proyek pada PT PDK mengalami kurangnya efektivitas sehingga terjadi keterlambatan. Proyek disetujui sejak November 2020 dengan estimasi pengerjaan proyek hingga Februari 2021. Namun, proyek baru selesai dikerjakan pada minggu kedua Maret 2021. Hal tersebut dapat menimbulkan ketidakefisiensian pada pengerjaan proyek yaitu biaya tenaga kerja yang bertambah, adanya beban *inventory*, dan adanya beban pinalti hingga 1/1000 dari biaya proyek perharinya yang tidak memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Sehingga perlu dilakukan evaluasi untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menngerjakan proyek selanjutnya.

Masalah ketidakefisiensian pengerjaan proyek dapat dikurangi dengan melakukan evaluasi menggunakan indikator SCM dengan melakukan integrasi berbagai upaya dalam mengatur dan mengelola aliran rantai pasok mulai dari *supplier* hingga konsumen akhir. Sehingga dapat mengurangi biaya proyek, memberikan kepuasan kepada pengguna jasa serta meningkatkan kinerja proyek dan optimalisasi pencapaian nilai (Ramadian & Amrina, 2019).

Evaluasi indikator SCM dapat dilakukan melalui atribut model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR). Pendekatan SCOR perlu disesuaikan dengan kondisi aktual di lapangan dan industri konstruksi sehingga memungkinkan untuk dijadikan sebagai acuan dalam menilai kinerja *supply chain* pada konstruksi (Fitrianto et al., 2020). Penilaian kinerja akan menjadi lebih efektif jika diiringi dengan upaya perbaikan sesuai pada prinsip SCOR yang dibagi menjadi tiga klasifikasi yaitu pengukuran (*measurement*), perbandingan (*benchmark*), dan perbaikan (*process improvement/re-engineering*) (Pujawan & Mahendrawathi, 2017). Melalui model SCOR 12.0, dapat diketahui proses apa saja yang telah berjalan di perusahaan, nilai setiap atributnya dan atribut mana yang harus diperbaiki sebagai rekomendasi untuk peningkatan kinerja dalam menyelesaikan proyek selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang mendasari dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana alur *supply chain* yang berjalan di perusahaan?
2. Berapa nilai kinerja *supply chain management* pada proyek yang berjalan di perusahaan?
3. Bagaimana rekomendasi perbaikan untuk nilai kinerja yang rendah agar dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam mengerjakan proyek selanjutnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian pengukuran kinerja *supply chain management* adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui alur rantai pasok yang berjalan pada pengerjaan proyek di perusahaann.
2. Mengetahui nilai kinerja SCM pada proyek yang dikerjakan di perusahaan.
3. Memberikan rekomendasi perbaikan untuk nilai kinerja yang rendah agar dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam mengerjakan proyek selanjutnya dan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut.

1. Manfaat yang diperoleh bagi perusahaan adalah rekomendasi perbaikan sistem rantai pasok pengerjaan proyek sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam mengerjakan proyek selanjutnya dan meningkatkan kepuasan pelanggan.
2. Manfaat yang diperoleh bagi pihak Universitas adalah dapat menjalin kerjasama dengan pihak perusahaan karena membantu memberikan saran untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Manfaat yang diperoleh bagi peneliti adalah dapat meningkatkan pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan berdasarkan ilmu keteknik industri yang diperoleh selama kuliah.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan dengan tujuan agar penelitian lebih fokus dan terarah terhadap perumusan masalah yang akan diselesaikan.

1. Penelitian tidak menghitung biaya *supply chain* proyek.
2. Data yang tidak dapat dilakukan perhitungan, diperoleh melalui wawancara dan kuisioner.
3. Usulan masih dalam rekomendasi belum sampai tahap implementasi.

4. SCOR hanya diterapkan pada proyek jenis konstruksi bangunan industri yang dikerjakan di *workshop* perusahaan.
5. Model SCOR merupakan bentuk model secara umum yang diadopsi ke industri konstruksi sesuai kondisi aktual lapangan.

1.6 Asumsi-Asumsi

Asumsi pada proses penelitian pengukuran kinerja rantai pasok adalah alur rantai pasok pengerjaan proyek secara umum adalah sama.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi teori-teori yang mendasari pembahasan dalam penelitian meliputi *Supply Chain Management*, *Model Supply Chain Operations Reference 12.0* (SCOR 12.0), *Pengukuran Kinerja SCM*, *Model SCOR 12.0*, *Construction Supply Chain Management (CSCM)*, *Key Performance Indicator*, *Metode Normalisasi Snom De Boer* dan Penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian berisi tempat dan waktu penelitian, jenis data, teknik pengambilan data, teknik pengolahan data dan *flowchart* penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan memuat gambaran umum perusahaan seperti sejarah perusahaan dan struktur organisasi, hasil penelitian, hasil analisis data, dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berisikan tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada obyek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya.